

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren al-Amin Kota Kediri

Pondok pesantren al-Amin didirikan oleh K.H. Muhammad Anwar Iskandar di jalan raya Ngasinan No. 2 Kota Kediri pada tahun 1995. Beliau mendirikan pondok pesantren ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai *akhlaqul karimah* kepada para pelajar agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik.¹

Dahulu masyarakat Ngasinan Rejomulyo khususnya pemuda atau para pelajar banyak yang belum bisa mengaji dan sangat sedikit yang mengetahui tata cara membaca al-quran yang baik dan benar, bahkan mereka dianggap sebagai masyarakat *abangan* yang tidak peduli ajaran agama. K.H. Muhammad Anwar Iskandar melihat jika para pemuda atau para pelajar memiliki kebiasaan yang kurang baik ini dibiarkan saja dan tidak di bimbing dengan benar disertai ilmu agama yang baik ini maka akan berdampak pada dirinya sendiri, bangsa dan negara.

Selain itu didirikan dari keluarga K.H. Muhammad Anwar Iskandar yang mengajarkan untuk selalu berjuang selama masih hidup khususnya di jalan agama. Adapun jalan untuk berjuang itu bermacam-

¹ Agus Muhammad Faried Muttaqin Iskandar, *Wawancara*, 11 September 2018.

macam, seperti lewat pendidikan, politik, dan sosial masyarakat asalkan bermanfaat bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Pesan inilah yang membuat K.H. Muhammad Anwar Iskandar ingin mendirikan pondok pesantren al-Amin.²

Disamping itu, diharapkan para pelajar dapat memperoleh ilmu dan umum secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman dan masyarakat. Hal ini juga tidak terlepas dari keinginan masyarakat untuk menempatkan putra putrinya dalam pondok pesantren. Karena para orang tua khawatir anak-anaknya akan terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik (pergaulan bebas) dan mengharapkan anaknya mendapatkan ilmu agama dan umum yang bermanfaat.³

Kehadiran sebuah pondok pesantren al-Amin di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Ciri khas pesantren yang lentur (*fleksibel*) ternyata mampu mengadaptasi diri dengan masyarakat serta memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar maupun masyarakat luas khususnya bagi masyarakat sekitar Ngasinan Rejomulyo.

² Agus Faris Idrisa, *Wawancara*, 1 September 2018

³ Ponpesalaminkediri.blogspot.com/2012/03/profil-pondok-pesantren-al-amien.html?m=1, diakses tanggal 9 September 2018.

2. Visi dan Misi serta Tujuan Pondok Pesantren Al-Amin

Berdirinya pondok pesantren al-Amin, kemudian memunculkan ide tentang visi dan misi. Visi dan misi merupakan pandangan kedepan, arahan sekaligus motivasi serta kekuatan gerak bagi seluruh jajaran yang terlibat dalam pengembangan pesantren ini. Lebih dari itu, visi dan misi juga dipandang sangat penting untuk menyatukan persepsi, pandangan cita-cita, serta harapan semua pihak yang terlibat didalamnya. Keberhasilan dan reputasi sebuah lembaga pendidikan bergantung pada sejauh mana visi dan misi yang dimilikinya dapat dipenuhi. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan diperlukan rumusan visi dan misi untuk mencapai tujuan dan cita-citanya, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Begitu pula dengan berdirinya pondok pesantren al-Amin memiliki tujuan untuk memberikan tempat yang sehat (suasana yang religius) dan mempunyai *akhlaqul karimah* kepada para pelajar ataupun pemuda penerus bangsa agar mereka terhindar dari pergaulan yang tidak baik. Disamping itu, diharapkan para pelajar dapat memperoleh ilmu agama dan umum secara seimbang serta dapat hidup mandiri. Mereka dapat belajar berinteraksi dengan lingkungannya baik sesama teman dan masyarakat.⁴ Tujuan inilah yang merupakan arah atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai atau yang diharapkan.

⁴ Rahmat Effendi, *Wawancara*, 2 September 2018.

Tujuan merupakan titik akhir apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (*network*). tujuan merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan untuk mencapai target dengan maksimal, dengan adanya tujuan dapat dipastikan sebuah lembaga itu akan memikirkan bagaimana untuk mencapainya.

Dengan demikian dalam mewujudkan tujuan tersebut maka K.H. Muhammad Anwar Iskandar sebagai pengasuh dan beberapa pengurus pondok pesantren al-Amin mempunyai komitmen yang tinggi dengan membentuk visi dan misi. Adapun visi dan misi pondok pesantren al-amin adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadikan wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter jiwa manusia dengan berkarakter islam dan berjiwa sosial tinggi.

b. Misi

- 1) Mempersiapkan pribadi muslim yang tangguh dalam menghadapi realita sosial.
- 2) Menambah wawasan para santri tentang ilmu keagamaan sebagai bekal dikemudian hari.
- 3) Ikut serta memerangi kebodohan guna mewujudkan khazanah sosial, agama dan budaya.

Menurut K.H Muhammad Anwar Iskandar dari visi dan misi inilah nantinya akan menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman yang benar yang merupakan suatu kebutuhan mutlak saat ini, beliau juga melihat krisis sosial moral atau degradasi akhlaq yang terus bertambah jangan sampai dianggap remeh, karena inilah hal yang akan berperan dalam menghadapi pengaruh dunia luar yang sangat kuat. Ditambahkan pula bahwa usia pelajar atau mahasiswa merupakan usia yang rentan dengan pengaruh-pengaruh yang negatif. Untuk itulah mereka membutuhkan lingkungan yang sehat yaitu lingkungan yang *religius* agar mereka bisa selamat didunia dan akhirat serta agar tidak memiliki nilai kosong yang artinya tidak mempunyai fondasi agama yang kuat yaitu ilmu, akhlaq dan bertaqwa kepada Allah swt.

K.H. Muhammad Anwar Iskandar selaku pendiri dan pengasuh pondok pesantren al-Amin mempunyai kreatif dan inovatif, beliau selalu membenah diri untuk mengembangkan pondok pesantren yang dikelolanya. Sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan santri untuk dibekali ilmu setelah keluar dari pesantren, sedangkan pesantren sebelumnya hanya menggunakan non formal saja dan mulai tahun 2005 berdiri sekolah dengan sistem formal. Mendirikan lembaga pendidikan formal adalah untuk mewedahi masyarakat dan santri-santri yang berkeinginan untuk melanjutkan ke pendidikan

formal yang masih mengandung unsur kepesantrenan (sekolah umum Islam).⁵

B. Deskripsi Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Citra Merek (X1)

Dalam uji validitas dan reliabilitas, peneliti mengambil 213 responden dari keseluruhan responden dalam penelitian ini (Data Uji). Berikut paparan hasil validitas dan reliabilitas menggunakan SPSS V.21 untuk masing-masing variabel X dan Y. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil dari item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan.
- b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil dari item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan.
- c) Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha=5\%$ dan df (*degree of freedom*) = $n-2$, jadi $df = 213-2 = 211$, maka $r_{tabel} 0,138$.

Berikut ini hasil uji validitas instrumen Citra Merek (variabel X1), yaitu sebagai berikut:

⁵Nizar Nazarullah, *Wawancara*, 2 September 2018.

TABEL 4.1
Hasil Uji Validitas
Variabel Citra Merek

No Item	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,404	0,138	Valid
2	0,395	0,138	Valid
3	0,536	0,138	Valid
4	0,261	0,138	Valid
5	0,530	0,138	Valid
6	0,057	0,138	Tidak Valid
7	0,066	0,138	Tidak Valid
8	0,444	0,138	Valid
9	0,319	0,138	Valid
10	0,283	0,138	Valid

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa no 6 dan 7 tidak valid atau gugur, oleh karena itu harus dihapus. Sedangkan item yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10.

Selanjutnya untuk menafsirkan uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai hitung alpha lebih besar dari nilai tabel r maka angket dinyatakan reliabel.

- 2) Jika nilai hitung alpha lebih kecil dari nilai r maka angket dinyatakan tidak reliabel.
- 3) Nilai r tabel dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan $df = n-2$

Tabel 4.2

Hasil Uji Reliabilitas Citra Merek

Sebelum reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,008	10

sesudah reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,341	8

Sumber:Lampiran data diolah (Hasil SPSS V 21,00), 2018

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 21, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,008 (sebelum reliabel) dan nilai koefisien 0,341 (setelah reliabel) dan nilai r 0,138. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dengan nilai r tabel yaitu $0,341 > 0,138$ artinya instrumen angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Lokasi (X2)

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil dari ite angket dinyatakan valid dan dapat digunakan, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil dari item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha=5\%$ dan df (*degree of freedom*) = $n-2$, jadi df

= $213-2 = 211$, maka r tabel 0,138. Berikut ini hasil uji validitas instrumen Lokasi (X2), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas
Variabel Lokasi

No Item	R Hitung	R TABEL	KETERANGAN
1	0,498	0,138	Valid
2	0,439	0,138	Valid
3	0,297	0,138	Valid
4	0,702	0,138	Valid
5	-0,040	0,138	Tidak Valid
6	0,645	0,138	Valid
7	0,618	0,138	Valid
8	0,335	0,138	Valid
9	0,333	0,138	Valid
10	0,040	0,138	Tidak Valid

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan item yang valid adalah 1, 2, 3, 4,6, 7, 8, 9. Dan data yang tidak valid adalah 5 dan 10.

Secara keseluruhan hasil pengujian reliabilitas instrumen Lokasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Lokasi
Sebelum Uji Coba

Sebelum reliabel

Sesudah reliabel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,315	10

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,581	8

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 21, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,315 (sebelum reliabel) dan nilai koefisien 0,581 (setelah reliabel) dan nilai r 0,138. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dengan nilai r tabel yaitu 0,581 > 0,138 artinya instrumen angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Keputusan Pembelian (Y)

Pengujian validitas dan reliabilitas pada data hasil angket untuk mengukur keputusan pembelian (Y) menggunakan program SPSS versi 21. Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil dari item angket dinyatakan valid dan dapat digunakan, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka hasil dari item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat digunakan. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada $\alpha = 5\%$ dan df (*degree of freedom*) = $n-2$, jadi $df = 213-2 = 211$, maka r_{tabel} 0, 138. Berikut ini

hasil uji validitas instrumen Keputusan Pembelian (variabel Y) sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas
Variabel Keputusan Pembelian

No Item	R TABEL	R HITUNG	KETERANGAN
1	0,448	0,138	Valid
2	0,604	0,138	Valid
3	0,321	0,138	Valid
4	0,283	0,138	Valid
5	0,102	0,138	Tidak Valid
6	0,557	0,138	Valid
7	0,386	0,138	Valid
8	0,597	0,138	Valid
9	0,444	0,138	Valid
10	0,250	0,138	Valid

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa item no 5 dinyatakan tidak valid atau gugur, sedangkan item yang valid adalah, 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10.

Selanjutnya untuk menafsirkan uji reliabilitas, Secara keseluruhan hasil pengujian reliabilitas instrumen Lokasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6**Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Pembelian****Sebelum reliabel****sesudah reliabel**

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,448	10	,497	9

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 21, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,448 (sebelum reliabel) dan nilai koefisien 0,497 (setelah reliabel) dan nilai r 0,138. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dengan nilai r tabel yaitu $0,497 > 0,138$ artinya instrumen angket dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

C. Analisis Data

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data untuk masing-masing variabel yaitu citra merk (X1), LOKASI (X2) dan keputusan memilih (Y), berikut hasil data deskripsi:

Tabel 4.7**Deskriptif Data Variabel Citra Merek (X1), Lokasi (X2) dan Keputusan Pembelian (Y)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CITRA MERK	213	30	46	35,07	3,000
LOKASI	213	27	43	32,70	3,137
KEPUTUSAN	213	28	47	33,69	3,706
Valid N (listwise)	213				

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data untuk masing-masing variabel, yaitu variabel citra merk (X1), lokasi (X2) dan variabel keputusan memilih (Y), berikut hasil dari data deskripsi.

Berdasarkan penghitungan SPSS 21 bahwa variabel X1 (Citra merk) menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti adalah 213 santri. Skor terendah adalah 30 dan skor tertinggi 46. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya adalah 35,07 dan standard deviasinya adalah 3,000.

Berdasarkan penghitungan SPSS 21 bahwa variabel X2 (Citra lokasi) menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti adalah 213 santri. Skor terendah adalah 27 dan skor tertinggi adalah 43. Sehingga dapat diketahui bahwa rata-ratanya adalah 32,70 dan standard deviasinya adalah 3,137.

Berdasarkan penghitungan SPSS 21 bahwa variabel Y (Keputusan memilih) menunjukkan bahwa jumlah responden yang diteliti adalah 89 mahasiswi. Skor terendah adalah 28 dan skor tertinggi adalah 47. Sehingga

dapat diketahui bahwa rata-ratanya adalah 33,69 dan standard deviasinya adalah 3,706.

Tabel 4.8

Kategori untuk Variabel X1 (Citra Merk)

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M+(1,5.SD)	$35,07 + (1,5 \cdot 3,000)$	39,57 ke atas	Sangat Baik
M+(0,5.SD)	$35,07 + (1,5 \cdot 3,000)$	36,57	Baik
M-(0,5.SD)	$35,07 - (0,5 \cdot 3,000)$	33,57	Cukup
M-(1,5.SD)	$35,07 - (1,5 \cdot 3,000)$	30,57	Kurang
M-(1,5.SD)	$35,07 - (1,5 \cdot 3,000)$	30,57 kebawah	Sangat Kurang

(Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0))

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa citra merk termasuk dalam kategori baik, hasil ini berdasarkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 35,07 berada diantara skor 33,57 dan 36,57.

Tabel 4. 9**Kategori Untuk Variabel X2 (Lokasi)**

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M+(1,5.SD)	$32,70 + (1,5 \cdot 3,137)$	37,045 ke atas	Sangat Baik
M+(0,5.SD)	$32,70 + (1,5 \cdot 3,137)$	34,268	Baik
M-(0,5.SD)	$32,70 - (0,5 \cdot 3,137)$	31,131	Cukup
M-(1,5.SD)	$32,70 - (1,5 \cdot 3,137)$	27,994	Kurang
M-(1,5.SD)	$32,70 - (1,5 \cdot 3,137)$	27,994 kebawah	Sangat Kurang

(Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0))

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lokasi pondok pesantren Al Amin dalam kategori cukup, hasil ini berdasarkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 32,70 berada diantara skor 31,131 dan 34,268.

Tabel 4. 10**Kategori Untuk Variabel Y (Keputusan Memilih)**

Pedoman	Perhitungan	Skor	Kategori
M+(1,5.SD)	$33,69 + (1,5 \cdot 3,706)$	39,249 ke atas	Sangat Baik
M+(0,5.SD)	$33,69 + (1,5 \cdot 3,706)$	35,543	Baik
M-(0,5.SD)	$33,69 - (0,5 \cdot 3,706)$	31,837	Cukup
M-(1,5.SD)	$33,69 - (1,5 \cdot 3,706)$	28,131	Kurang
M-(1,5.SD)	$33,69 - (1,5 \cdot 3,706)$	28,131 kebawah	Sangat Kurang

(Sumber : Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0))

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keputusan memilih pondok pesantren Al Amin dalam kategori baik, hasil ini berdasarkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 33,69 berada diantara skor 31,837 dan 35,543.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan mengikuti distribusi normal atau tidak berdistribusi normal .

Tabel 4.11
Hasil Deskripsi Variabel Citra Merek, Lokasi dan
Keputusan Memilih

		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,11388398
	Absolute	,085
Most Extreme Differences	Positive	,050
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Kriteria uji normalitas adalah apabila nilai sig $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila sig $<0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari data hasil uji normalitas dengan program SPSS 21 menunjukkan bahwa nilai sig atau probabilitas variabel X1, X2 , dan Y sebesar. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig yaitu 0,901 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel X1, X2, dan Y berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan untuk pengolahan selanjutnya.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel–variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutt of* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0.1 dan $VIF < 10$. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.12

Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
1 Citra Merk (X1)	0,841	1,189	Tidak terjadi multikolonieritas
Lokasi (X2)	0,841	1,189	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS V 21, 2018

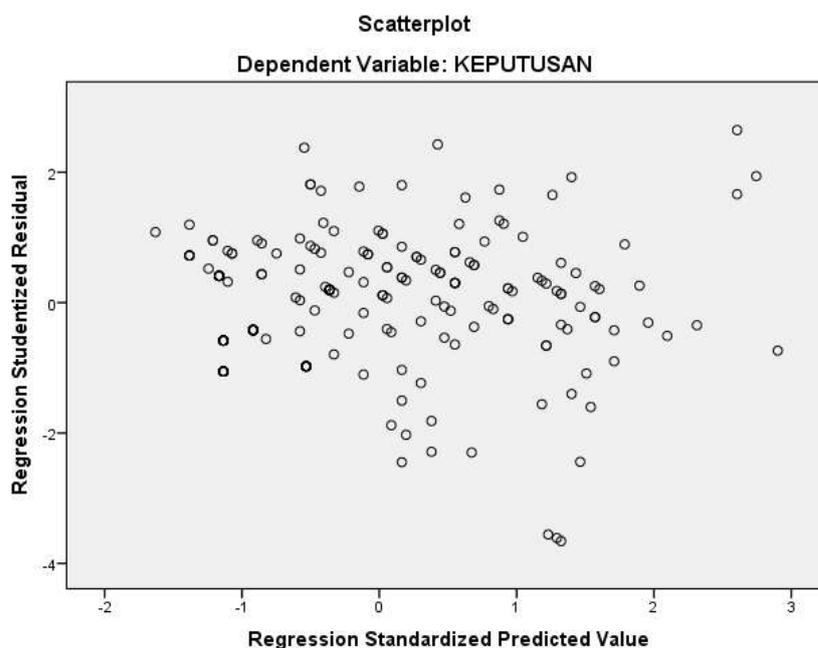
Berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* dibawah 0,1 sedangkan hasil dari pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF) juga

tidak ditemukan variabel independen yang mempunyai nilai VIF lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terdapat unsur multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji dalam penelitian ini diuji dengan *scatterplots*.

Analisis yang digunakan untuk *scatterplots* adalah dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi kriteria. Jika titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 4.13**Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0) 2018.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini membuktikan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, di mana

hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson. Kriteria nilai Durbin-Watson dijelaskan di bawah ini:⁶

- 1) Jika $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi positif.
- 2) Jika $d_L < d < d_U$ berarti tidak ada kepastian terjadi (ragu-ragu)
- 3) Jika $4 - d_L < d < 4$ maka terjadi autokorelasi positif
- 4) Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak ada kepastian (ragu-ragu)
- 5) Jika $d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.675	.672	2.124	1.201

a. Predictors: (Constant), CITRAMEREK, LOKASI

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji Durbin-Watson sebesar 1,201 selanjutnya nilai kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5%, jumlah sampel $n=213$ dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$) diperoleh nilai d_L sebesar 1,7483 dan d_U sebesar 1,7887. Nilai DW 1,201 lebih besar dari kecil atas d_U yakni 1,7887 dan kurang dari $(4 - d_U) = 4 - 1,7887 = 2,2113$. Nilai

⁶*Ibid.*,73.

autokorelasi diantara $1,7483 > 1,201 < 2,2113$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

5. Uji korelasi

Uji ini untuk mengetahui kuatnya hubungan masing-masing variabel bebas X1 (Citra Merk), X2 (Lokasi) terhadap variabel terikat Y (Keputusan Memilih).

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi

		Correlations		
		KEPUTUSAN	LOKASI	CITRA MERK
Pearson Correlation	KEPUTUSAN	1,000	,602	,753
	LOKASI	,602	1,000	,399
	CITRA MERK	,753	,399	1,000
Sig. (1-tailed)	KEPUTUSAN	.	,000	,000
	LOKASI	,000	.	,000
	CITRA MERK	,000	,000	.
N	KEPUTUSAN	213	213	213
	LOKASI	213	213	213
	CITRA MERK	213	213	213

(Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21)

Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel. Kriteria angkanya sebagai berikut:

Tabel 4.16
Interprestasi nilai r Product Moment

Besarnya “r” Product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, tapi sangat lemah.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, tapi lemah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sedang
0,70-0,90	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang kuat.
0,90-1,0	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi yang sangat kuat.

Jika dilihat dari hasil perhitungan, maka “ citra merk “ dengan “keputusan memilih” menunjukkan angka sebesar 0,753, angka ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Kemudian “lokasi” dengan “keputusan pembelian” menunjukkan angka sebesar 0,602 angka ini menunjukkan adanya korelasi yang sedang.

E. Hipotesis Pengujian

1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan regresi berganda antara Citra Merek (X1) dan Lokasi (X2) terhadap Keputusan Pembelian (Y) dengan dibantu program SPSS versi 21,0 dalam perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6,584	1,941		-3,391	,001
1 CITRA MERK	,753	,053	,609	14,199	,000
LOKASI	,424	,051	,359	8,365	,000

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -6,584 + 0,424 + 0,753$$

- 1) $a = -6,584$: apabila citra merek (X_1) dan lokasi (X_2) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali ($= 0$) maka keputusan pembelian konsumen adalah sebesar $-6,584$
- 2) $\beta_1 = 0,609$: artinya apabila citra merek (X_1) naik 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap maka keputusan pembelian konsumen naik sebesar 0,609 satuan.
- 3) $\beta_2 = 0,359$: artinya apabila lokasi (X_2) naik 1 (satu) satuan dan variabel lainnya tetap maka keputusan pembelian konsumen akan naik sebesar 0,359 satuan.

2. Uji T

Uji T ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Citra Merek (X_1), Lokasi (X_2) terhadap Keputusan Pembelian (Y) secara parsial.

Perumusan Hipotesis:

a. Citra Merek (X1)

Ho : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara citra merek terhadap keputusan pembelian.

Ha : adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara citra merek terhadap keputusan pembelian.

b. Lokasi (X2)

Ho : tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara lokasi terhadap keputusan pembelian.

Ha : adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara lokasi terhadap keputusan pembelian.

Tabel 4.18

Signifikansi Parameter Individual t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance
	(Constant)	-6,584	1,941		-3,391	,001		
1	LOKASI	,424	,051	,359	8,365	,000	,841	1,189
	CITRA MERK	,753	,053	,609	14,199	,000	,841	1,189

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Pengujian hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu iklan (X1) dan citra merek (X2) terhadap keputusan pembelian (Y)

Ha: Koefisien regresi signifikan

H0: Koefisien regresi tidak signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas):

- 1) Jika probabilitas $< 0,05$ maka Ha diterima
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima
 - a. Pengujian pengaruh variabel iklan (X1) terhadap variabel keputusan pembelian (Y)

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Signifikan disini berarti Ha diterima dan H0 ditolak, bahwa ada pengaruh yang signifikan antara citra merk (X1) terhadap keputusan pembelian (Y)

- b. Pengujian pengaruh variabel lokasi (X2) terhadap variabel keputusan pembelian (Y)

Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ artinya signifikan. Signifikan disini berarti Ha diterima dan H0 ditolak, bahwa pengaruh yang signifikan antara citra merek (X2) terhadap keputusan pembelian (Y).

3. Uji F

Uji statistik F atau uji koefisiensi regresi secara simultan atau serentak bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas

(*Independent*) secara simultan terhadap variabel terikatnya (*Dependent*). Nilai F_{tabel} dalam hal ini dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05, dengan $df_1 = k - 1$ maka $df_1 = 2 - 1 = 1$, dan $df_2 = n - k$ maka $df_2 = 213 - 2 = 211$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah semua variabel). Maka nilai F_{tabel} sebesar 3,04. Pengambilan kesimpulan pada uji ini berdasarkan signifikansi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Perhitungan untuk menguji pengaruh variabel iklan dan citra merek secara simultan terhadap keputusan pembelian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 21, adapun hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4.19

Uji Signifikasi F (Uji tatistik F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1964,602	2	982,301	217,754	,000 ^b
1 Residual	947,323	210	4,511		
Total	2911,925	212			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), CITRA MERK, LOKASI

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0), 2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 217,754 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($<0,05$). Sementara nilai F_{tabel} sebesar 3,04 (dari perhitungan $df = (k;n-k) = (2;213-2) = (2;211)$ diperoleh F_{tabel} 3,04). Ini berarti bahwa $F_{hitung} (217,754) > F_{tabel} (3,04)$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa citra merek dan lokasi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap keputusan memilih Pondok Pesantren al-Amin Kota Kediri.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Dan penelitian ini perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas X_1 (Citra Merek) dan X_2 (Lokasi) dalam menjelaskan Y (Keputusan Pembelian). Kriteria pengujian $r^2 = 0$, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika r^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.821 ^a	.675	.672	2.124	1.201

a. Predictors: (Constant), CITRAMERK, LOKASI

b. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Lampiran data diolah (Hasil SPSS 21,0) 2018.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 21 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi pada penelitian terdapat dua variabel bebas sehingga digunakan (*R square*) yang diperoleh sebesar 0,675. Hal ini berarti 67,5% pembelian dapat dijelaskan oleh citra merek dan lokasi. Sedangkan sisanya yaitu 32,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti harga dan promosi yang memegang peranan penting selain citra merek dan lokasi. Serta faktor-faktor lain yang berkaitan dengan individu yang bersangkutan.